

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran *discovery* berbasis proyek dapat terlaksana dengan baik sekali. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi kinerja guru dan observasi aktifitas siswa. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *discovery* berbasis proyek terlaksana dengan baik, dan sesuai dengan prosedur pembelajaran atau sintaks yang ada pada pembelajaran *discovery* berbasis proyek.
2. Pembelajaran *discovery* berbasis proyek dapat meningkatkan literasi sains siswa. Hasil analisis data *pre test* dan *post test* diperoleh peningkatan rata-rata nilai literasi sains siswa. Saat sebelum diberi perlakuan rata-rata nilai literasi sains siswa sebesar 48,06 dan setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran *discovery* berbasis proyek diperoleh rata-rata nilai literasi sains siswa menjadi 63,15. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *discovery* berbasis proyek dapat meningkatkan literasi sains siswa.
3. Pembelajaran *discovery* berbasis proyek dapat meningkatkan literasi sains pada kelompok tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji perbedaan rata-rata tiga sampel dengan bantuan SPSS 16 yang dilakukan pada data *pre test* dan data *post test*. Taraf signifikan pada data *pre test* sebesar 0,004 yang artinya $P\text{-value (Sig.)} < \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan kemampuan literasi sains siswa kelompok rendah, tinggi dan sedang saat *pre test* dilaksanakan. Sedangkan pada data *post test* diperoleh taraf signifikansi 0,000 yang artinya $P\text{-value (Sig.)} < \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan kemampuan literasi sains siswa kelompok rendah, tinggi dan sedang saat *post test* dilaksanakan. Selain menggunakan uji *Kruskal-Wallis* peningkatan literasi sains pada setiap kelompok juga dilihat dari peningkatan rata-rata tiap kelompok dan gainnya. Pada kelompok tinggi rata-rata nilai literasi sains saat *pre test* sebesar 68,75 dan saat *post test* meningkat menjadi 87,50, dengan rata-rata gain sebesar

0,621. Pada kelompok sedang rata-rata nilai literasi sains saat *pre test* sebesar 44,08 dan saat *post test* meningkat menjadi 58,40, dengan rata-rata gain sebesar 0,17. Pada kelompok rendah rata-rata nilai literasi sains saat *pre test* sebesar 42,5 dan saat *post test* meningkat menjadi 56,90, dengan rata-rata gain sebesar 0,242. Peningkatan nilai rata-rata saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi sains pada semua kelompok siswa. Peningkatan literasi sains ini menunjukkan bahwa pembelajaran *discovery* berbasis proyek ini dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan tercapainya pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini.

4. Terdapat perbedaan peningkatan antara kelompok tinggi-rendah. Uji perbedaan dilakukan pada data *pre test* dan data *post test*. Pada data *pre test* p-value Sig. (2-tailed) sebesar 0,008, dan pada data *post test* p-value Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 artinya, terdapat perbedaan bermakna (signifikan) antara dua kelompok atau H_1 diterima, yang berarti Pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran *discovery* berbasis proyek memiliki perbedaan peningkatan literasi sains pada siswa kategori tinggi dan rendah di kelas V.
5. Terdapat perbedaan peningkatan antara kelompok tinggi-sedang. Uji perbedaan dilakukan pada data *pre test* dan data *post test*. Pada data *pre test* nilai Sig. sebesar 0,001 dan pada data *post test* sebesar 0,000 artinya, terdapat perbedaan bermakna (signifikan) antara dua kelompok atau H_1 diterima, yang berarti Pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran *discovery* berbasis proyek memiliki perbedaan peningkatan literasi sains pada siswa kategori tinggi dan sedang di kelas V.
6. Terdapat perbedaan peningkatan antara kelompok sedang-rendah. Uji perbedaan dilakukan pada data *pre test* dan data *post test*. Pada data *pre test* p-value Sig. (2-tailed) sebesar 0,878 dan *post test* sebesar 0,748 artinya, tidak terdapat perbedaan bermakna (signifikan) antara dua kelompok atau H_0 diterima, yang berarti Pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran *discovery* berbasis proyek tidak memiliki perbedaan peningkatan literasi sains pada siswa kategori sedang dan rendah di kelas V.

7. Pembelajaran *discovery* berbasis proyek direspon positif oleh siswa. Siswa menunjukkan menerapnya pembelajaran *discovery* berbasis proyek dengan menunjukkan respon positif pada setiap pernyataan yang diajukan. Siswa menunjukkan respon positif bahwa pembelajara *discovery* berbasis proyek ini mempermudah mereka memahami materi ajar, memberikan tantangan pada siswa terlebih saat menyelesaikan LKS dan membuat *light project*. Pembelajaran dengan cara penemuan dengan berbantu proyek ini memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Sehingga proses pembelajaran dapat memberikan dampak pemahaman terhadap materi ajar, selain itu dapat meningkatkan literasi sains siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, terdapat saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Guru, untuk pelaksanaan pembelajaran *discovery* berbasis proyek yang baik, diperlukan persiapan yang ekstra. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model ini sebaiknya dibuat terlebih dahulu perencanaan pembelajaran. Sertakan pula LKS dan media pembelajaran yang mendukung. Sehingga pembelajaran *discovery* berbasis proyek ini dapat terlaksana dengan baik. Pada saat pelaksanaan tahapan yang ada pada model ini harus dilaksanakan secara runtut atau sistematis, agar isi pembelajaran dapat terasa oleh siswa sehingga *goals* yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik. Pemilahan materi aja menjadi bagian penting lainnya untuk pelaksanaan pembelajaran *discovery* berbasis proyek yang lebih baik, karena tidak semua materi aja yang ada pada pembelajaran IPA dapat menggunakan model pembelajaran ini.
2. Bagi Pihak Sekolah, untuk meningkatnya kualitas pendidikan dan pembelajaran di kelas. Selain dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dibutuhkan pula sumber daya manusia yang kompeten. Sehingga untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dibutuhkan guru dengan kompetensi keguruan yang baik. Sarana dan pra-sarana pembelajaran harus lengkap, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang sempurna.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini, diantaranya, (a) peneliti dapat mencari teori yang menjadi dasar perbedaan kemampuan antara siswa kelompok tinggi, sedang dan rendah. (b) peneliti dapat mencari tahu lebih lanjut tentang faktor yang mungkin mempengaruhi peningkatan literasi sains pada kelompok tinggi, sedang dan rendah.

